

PRAKTIK PENGGUNAAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK (STUDI ANAK YANG SEKOLAH DI LUAR KOTA/LUAR NEGERI)

Khaira Fitmi¹, Aryo Subarkah Eddyono², Saefihim³, Ratu Assyifa K⁴, Fahmi Arifan⁵, Rio Rahim⁶, Muhammad Umar Al Faruqi⁷, Puji Astuti⁸
¹⁻⁸ Master Degree of Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bakrie
Corresponding author: zmahendra564@gmail.com

Submitted: 4 Juli 2024 | **Accepted:** 15 Juli 2024 | **Published:** 5 November 2024

Website: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/jike/index>

DOI: <https://doi.org/10.32534/jike.v8i1.6058>

Abstract

In the era of increasingly rapid development of the digital world, the use of communication media applications such as WhatsApp has become an inseparable part of communication, especially communication for parents and children who have distance-related problems. This journal aims to find out why they chose the WhatsApp application and how they practice using the WhatsApp application as a communication medium between parents and children. This research was conducted in the context of modern family relationships in the digital era. The respondents in this study were 4 informants, namely students aged 18 - 22 years who actively use the WhatsApp application in daily communication and 3 supporting informants (the students' parents). The findings of this research reveal communication patterns, usage habits, perceptions, and the impact of WhatsApp use on parent-child relationships. The results of this research provide valuable insight into how WhatsApp is used in the family context, as well as the implications of using the application for the dynamics of interactions between parents and children. It is hoped that this research can contribute to further understanding of the role of technology in modern family relationships and provide a basis for the development of interventions or programs that promote healthy and productive communication between parents and children in the digital era where accelerated communication can penetrate space and time with Using communication media in the form of the WhatsApp application has a positive impact on users, starting from text messages, voice messages, picture and video messages. This application answers the needs of parents when children are far from their parents, where from this research it is known that the WhatsApp application is one of the media that supports the development of communication technology which has a positive impact in the dromology theory which explains the acceleration of communication, but there is no visible anxiety or worry for WhatsApp application users.

Keywords: Family communication, digitalization, WhatsApp, dromology).

Abstrak

(Times New Roman, 12pt, bold, center)

Perkembangan dunia digital yang semakin cepat sekali dimana penggunaan aplikasi media komunikasi seperti WhatsApp telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk berkomunikasi terutama komunikasi bagi orang tua dan anak yang memiliki permasalahan terkait dengan jarak. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui mengapa mereka memilih aplikasi WhatsApp dan bagaimana praktik penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi antara anak dan orang tua yang berjauhan. Penelitian ini dilakukan dalam konteks hubungan keluarga modern di era digital. Responden dalam penelitian ini adalah 4 orang informan yaitu mahasiswa berusia 18 tahun - 22 tahun yang aktif menggunakan aplikasi WhatsApp dalam komunikasi sehari-hari dan 3 orang informan pendukung (orang tua mahasiswa tersebut). Temuan penelitian

ini mengungkapkan pola komunikasi, kebiasaan penggunaan, persepsi, dan dampak penggunaan WhatsApp pada hubungan orang tua dan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana WhatsApp digunakan dalam konteks keluarga, serta implikasi dari penggunaan aplikasi tersebut terhadap dinamika interaksi antara orang tua dan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi/sumbangsih pada pemahaman lebih lanjut tentang peran teknologi dalam hubungan keluarga modern dan memberikan dasar bagi pengembangan intervensi atau program yang mempromosikan komunikasi yang sehat dan produktif antara orang tua dan anak dalam era digital dimana percepatan komunikasi yang dapat menembus ruang dan waktu dengan menggunakan media komunikasi berupa aplikasi WhatsApp memberikan dampak positif bagi penggunaannya, mulai dari pesan teks, pesan suara, pesan gambar dan video. Aplikasi ini menjawab kebutuhan orang tua saat anak berada jauh dari orang tua, dimana dari penelitian ini diketahui bahwa aplikasi WhatsApp sebagai salah satu media yang mendukung perkembangan teknologi komunikasi yang berdampak positif dalam teori dromologi yang menjelaskan tentang percepatan komunikasi, namun tidak ada tampak kecemasan atau kekhawatiran bagi pengguna aplikasi WhatsApp.

Kata Kunci: Komunikasi keluarga, digitalisasi, WhatsApp, dromologi.

A. Pendahuluan

Pada penerapannya komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Sebelum hadirnya berbagai macam sarana komunikasi dan media yang lebih memudahkan manusia untuk melakukan proses penyampaian informasi dan pesan, dalam praktiknya manusia melakukan proses pertukaran pesan dan komunikasi melalui cara verbal dengan tulisan pada daun dan tanah liat. Cara komunikasi tersebut pertama kali dilakukan oleh bangsa Mesir Kuno pada tahun 2000 sebelum masehi dengan menggunakan *papyrus* untuk proses penyampaian dan menerima informasi. Dilanjutkan oleh bangsa Maya dan bangsa Cina dengan hadirnya sistem penyampaian informasi dalam bentuk tulisan secara independen kemudian di tahun 1041 tokoh bernama Pi Seng menemukan alat cetak buku sederhana (Jasafat, 2019). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, di awal tahun 1900 masyarakat mulai mengenal adanya *paper-based communication*. Pertukaran informasi dan pesan pada era ini melibatkan komunikandan komunikator sebagai pengantar pesan seperti tukang pos, loper koran. *Paper-based information* merupakan produk-produk seperti buku, tabloid dan koran. Kemudian beralih pada era yang lebih *modern* masyarakat telah mengenal dan menggunakan media komunikasi seperti *telephone* dan *telegraph* untuk bertukar pesan dan informasi. Namun pada era tersebut tidak semua masyarakat bisa menggunakan dan memiliki media komunikasi tersebut. Penggunaan *telephone* dan *telegraph* pada saat itu hanya bisa digunakan oleh kalangan kelas atas dan perusahaan-perusahaan (- Basrowi, 2012; B. Basrowi et al., 2023; B. Basrowi & Ghofur, 2019).

Perkembangan teknologi dan informasi kemudian berkembang dengan merubah caranya dalam proses penyampaian informasi dan pesan. Pada perkembangannya proses pertukaran informasi dan penyampaian pesan telah mengenal dan menggunakan adanya gelombang elektronik diiringi dengan hadirnya Televisi (hitam-putih) dan Radio. Kehadiran gelombang elektronik ini memiliki keunggulan yang memberikan jangkauan lebih luas lagi dalam lingkup pertukaran informasi dan pesannya. Setelah hadirnya TV dan Radio dalam perkembangan penyampaian informasi dan pesan melalui media elektronik. Masyarakat kemudian menggabungkan media-media yang hadir untuk semakin memudahkan mereka dalam proses komunikasi sehari-harinya dengan meningkatkan digitalisasi seperti memperoleh dan menyebarkan informasi dengan waktu dan lokasi yang tidak dibatasi ruang dan waktunya. Pada era ini pergeseran dan perubahan media *telephone* juga menghadirkan dan memperkenalkan adanya mesin penjawab otomatis atau yang lebih

dikenal dengan *Pagers* dan dilanjutkan dengan kehadiran telepon genggam, komputer, *video recorders*, TV Kabel, surat elektronik. Saat ini teknologi komunikasi dan informasi dan kehadiran media baru yang dilakukan dalam era digital telah mengubah cara pandang dan cara komunikasi masyarakat. Media baru hakikatnya sangat mudah untuk diakses dengan didukung oleh kecepatan teknologi internet sehingga pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah untuk diterima oleh penerima pesan. Saat ini media baru telah banyak dimanfaatkan oleh individu dalam berbagai macam usia. Aplikasi yang hadir dan marak dalam era media baru tersebut salah satunya adalah media komunikasi Whatsapp Messenger dan Instagram (Basrowi et al., 2024; B. Basrowi et al., 2024).

Komunikasi juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hubungan keluarga, karena untuk merasakan adanya rasa kasih sayang ini dimulai dari komunikasi yang intens. Setiap harinya individu melakukan proses komunikasi untuk sekedar menanyakan kabar, menyampaikan informasi dan bersosialisasi. Pada hakikatnya manusia memiliki sifat dasar yang mudah untuk beradaptasi dengan hal-hal baru termasuk dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat sehingga dapat memudahkan manusia untuk mengetahui informasi terbaru yang sedang terjadi tanpa harus hadir langsung dalam peristiwa tersebut. Dalam bukunya Pace dan Faules mengemukakan bahwa fenomena perkembangan teknologi komunikasi yang terdapat di dalam komputer seperti surat elektronik atau biasa disebut dengan (*e-mail*), panggilan suara, pesan suara, panggilan *video* dan (*computer bulletin board*) telah mengubah cara kita bekerja (Pace, R. Wayne, & Faules, 2013). Penelitian sebelumnya membahas terkait pola komunikasi orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak. Menurut (Suleman, 2004) *Melalui proses komunikasi, keluarga membentuk serangkaian pesan, perilaku, dan harapan tertentu. Komunikasi dalam keluarga biasanya berbentuk komunikasi interpersonal (komunikasi personal), yang hakikatnya adalah komunikasi langsung antar komunikator atau komunikator* (Effendy, 1993).

Era digital yang semakin berkembang pesat menjadikan aplikasi pesan instan sebagai bagian yang selalu dibutuhkan di kehidupan sehari-hari bagi banyak individu pada setiap keluarga. Salah satu aplikasi yang paling populer adalah *WhatsApp*, yang menyediakan platform komunikasi yang cepat, mudah digunakan, dan dapat diakses melalui perangkat seluler. Penelitian terbaru, pengguna aktif *WhatsApp di seluruh dunia* telah lebih dari 2 miliar orang pada tahun 2021 (Statista, 2021). Konteks keluarga, *WhatsApp* sering digunakan sebagai alat komunikasi antara orang tua dan anak yang sibuk dengan kegiatan sehari-hari.

Kondisi saat ini dimana akses pendidikan yang sangat terbuka telah memberi kesempatan untuk anak-anak bersekolah jauh dari rumah dan keluarga (B. Basrowi et al., 2022; B. Basrowi & Ali, 2023; Furtasan Ali Yusuf & Basrowi, 2021). Kondisi ini semakin memburamkan batas antara sekolah dengan keluarga, memberikan beberapa tantangan terhadap hubungan antara anak dan orang tua mengenai pengasuhan dan dukungan antarusia dalam keluarga. Hal ini sekaligus menjadi tantangan untuk orang tua agar anak yang jauh dari keluarga tetap merasakan pesan dan peran orang tua, dibentuk, dikonfirmasi dan dijalankan oleh anak. Komunikasi orang tua dan anak yang harus terpisah karena sekolah jarak jauh, dikhawatirkan menjadi faktor penghambat orang tua dalam menyampaikan pesan keluarga kepada anak. Walaupun riset-riset yang ada malah menyatakan kontak keluarga dan dukungan antar anak dan orang tua tetap berlangsung secara stabil, bahkan meningkat pada kasus jarak yang jauh. Media digital dan sosial menjadi alat untuk anak dan orang tua tetap mempertahankan hubungan tersebut melintasi ruang dan waktu. Anak dan orang tua tetap menghargai hubungan antara usia dengan memanfaatkan panggilan telepon, video call, pesan text dan lainnya secara teratur (Wilding, 2022).

Penelitian terdahulu telah meneliti kegunaan salah satu fitur group pada *platform WhatsApp* sebagai media untuk memperkuat ikatan komunikasi keluarga dan juga media

komunikasi, media informasi dan media hiburan bagi keluarga yang memanfaatkan grup *WhatsApp* (Conceicao, 2022). Lingkungan yang sangat berpengaruh pada proses belajar sosial seseorang salah satunya adalah keluarga, melalui komunikasi interpersonal dalam konteks orang tua dan anak. Ini artinya ketika jarak yang berjauhan antara orang tua dan anak dan tidak adanya komunikasi ini dapat menyebabkan terputusnya fungsi keluarga. Peran media komunikasi aplikasi *WhatsApp* ini menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan anak yang tetap bisa berkomunikasi *real time* (Bandura, 1997).

Penelitian yang dilakukan Cummings, E. M., Goeke-Morey, M. C., & Papp, (2004), menunjukkan bahwa komunikasi yang positif dan terbuka antara orang tua dan anak sangat terkait dengan perkembangan sosial-emosional yang lebih baik pada anak-anak. Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam konteks keluarga telah banyak menjadi fokus perhatian para peneliti. Studi oleh (Perry et al., 2006) menemukan bahwa orang tua yang terlibat dalam komunikasi online dengan anak-anak mereka mengalami peningkatan dalam komunikasi keluarga yang positif.

Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan komunikasi dalam keluarga, sedikit yang diketahui tentang praktik penggunaan *WhatsApp* sebagai media komunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian tentang aplikasi *WhatsApp* dalam konteks hubungan keluarga masih terbatas, dan informasi yang lebih rinci diperlukan untuk memahami pola komunikasi, kebiasaan penggunaan, serta persepsi orang tua dan anak terhadap penggunaan *WhatsApp* dalam dinamika keluarga modern. Penting untuk memahami praktik penggunaan *WhatsApp*. Dimana *WhatsApp* menjadi media komunikasi antara orang tua dan anak, serta dampaknya terhadap dinamika hubungan keluarga. Beberapa pertanyaan muncul, seperti melalui *WhatsApp* bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan anak, apa saja jenis pesan yang paling sering dikirim, dan bagaimana persepsi orang tua dan anak terhadap penggunaan *WhatsApp* dalam konteks hubungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi antara orang tua dan anak dalam konteks hubungan keluarga modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan pola komunikasi, kebiasaan penggunaan, serta persepsi dan dampak penggunaan *WhatsApp* pada hubungan orang tua dan anak. Dengan melihat praktik penggunaan *WhatsApp* ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran teknologi dalam dinamika keluarga modern, serta memberikan wawasan bagi pengembangan intervensi atau program yang mendukung komunikasi yang sehat dan produktif antara orang tua dan anak dalam era digital yang terus berkembang.

B. Tinjauan Pustaka

WhatsApp

Aplikasi *WhatsApp Messenger* pertama kali didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Pada awal peluncurannya, *WhatsApp* hadir sebagai sarana alternatif dari SMS (*short message service*). Dalam perkembangannya di tahun 2014 aplikasi ini resmi menjadi bagian dari aplikasi *Facebook*. Namun dalam fokus penggunaannya aplikasi *WhatsApp Messenger* dirancang sebagai sarana untuk melayani pertukaran informasi dan pesan dengan cepat dan memudahkan penggunaannya untuk tetap terkoneksi dengan teman, keluarga ataupun kolega pengguna aplikasi *WhatsApp* dalam berkomunikasi. Saat ini *WhatsApp* adalah aplikasi paling populer yang dipilih oleh masyarakat di seluruh dunia. Dalam data yang terdapat pada databoks.katadata.co.id penggunaan aplikasi *WhatsApp* di seluruh dunia telah diunduh dan digunakan oleh 2,41 miliar pengguna dalam rentang usia 16-65 tahun (Dahdal, 2020). *WhatsApp* bukan hanya dipergunakan sebagai media informasi dan komunikasi perorangan, tetapi *WhatsApp* dapat membuat grup agar bisa melakukan komunikasi dengan orang lain dalam jumlah yang banyak.

Tidak hanya sebatas menjadi aplikasi penyedia pesan instan saja, saat ini aplikasi *WhatsApp* juga memudahkan penggunaannya untuk mengirim dan menerima pesan dalam

bentuk media foto, video, dokumen dan lokasi. Dalam perkembangannya, saat ini *WhatsApp* juga telah menambahkan fitur tambahan yang menyediakan sarana panggilan suara, panggilan video, pesan suara, *update* status (*Story WhatsApp*) dan sebagai media informasi komunikasi perorangan, tetapi dapat juga membuat grup agar orang dapat melakukan komunikasi dengan orang lain dalam jumlah yang banyak. Panggilan suara dan video di dalam aplikasi *WhatsApp* telah menggunakan sistem keamanan *end-to-end*, sehingga saat panggilan suara dan video dilakukan pihak aplikasi *WhatsApp* dan pihak ketiga tidak dapat mengetahui dan mendengar percakapan yang dilakukan oleh penggunanya. Kemudahan yang terdapat dalam media komunikasi aplikasi *WhatsApp* seperti pesan suara, teks, foto dan video yang tidak membutuhkan waktu lama menjadikan aplikasi *WhatsApp* lebih banyak digunakan oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan anak. sehingga kehadiran sosok orang tua yang selalu mengingatkan, memotivasi, dan mengawasi anak dapat dirasakan melalui komunikasi yang intens dilakukan menggunakan aplikasi (Dahdal, 2020).

Dalam memudahkan penggunanya melakukan proses penyampaian informasi dan pertukaran pesan aplikasi *WhatsApp* telah dilengkapi dengan berbagai macam fitur. Fitur-fitur yang terdapat diantaranya adalah panggilan suara dan video. Pengguna aplikasi *WhatsApp* dapat dengan mudah berbicara dengan komunikan yang diinginkan dengan jarak dekat maupun di belahan negara yang berbeda. Dengan fitur panggilan video yang terdapat di dalam aplikasi, pengguna dapat dengan mudah melakukan percakapan dengan tatap muka secara *virtual*. Panggilan suara dan video ini dapat dilakukan oleh pengguna dengan didukung oleh adanya sambungan koneksi internet telepon. Fitur selanjutnya adalah pesan suara. Pesan suara memudahkan pengguna *WhatsApp* untuk tetap bisa berkomunikasi disaat pengguna sedang berada dalam situasi atau kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengetik pesan teks seperti sedang berkendara dan situasi sulit lainnya.

Selanjutnya ialah fitur berbagi foto dan video yang memudahkan penggunanya untuk membagikan peristiwa-peristiwa penting seperti berbagi dokumentasi acara-acara penting, laporan pekerjaan dan berbagi konten sesama pengguna dengan telah didukung oleh format foto dan video dengan kualitas HD (kualitas dengan resolusi 720-1080). Fitur selanjutnya merupakan fitur yang banyak digunakan oleh pelajar dan pekerja kantor untuk mengirim dokumen dengan berbagai macam format seperti PDF, *spreadsheet*, word maupun excel dengan batas maksimal ukuran data di 100 MB. Kehadiran fitur dokumen ini memudahkan pengguna untuk mengirim dan menerima dokumen ataupun data tanpa harus mengakses aplikasi sarana komunikasi lainnya seperti surat elektronik dan aplikasi lainnya. Dalam hubungan keluarga, pertemanan dan organisasi kerap kali menggunakan setidaknya satu sarana komunikasi yang memudahkan seluruh anggota dalam suatu perkumpulan tersebut untuk bertukar, menerima dan menyampaikan informasi. Untuk memenuhi hal tersebut aplikasi *WhatsApp* juga menyediakan fitur *group chat* yang di dalamnya terdapat fasilitas untuk berbagi pesan, dokumen, foto, video dan lokasi dalam jumlah anggota grup yang banyak. Fitur ini juga bisa digunakan untuk melakukan panggilan suara dan video yang dapat dilakukan oleh anggota yang terdapat di dalam grup tersebut dan pengguna dapat menyesuaikan pemberitahuan dan pilihan-pilihan yang tersedia. Aplikasi *WhatsApp* juga menyediakan fitur *WhatsApp Web* yang kehadirannya memudahkan pengguna untuk menyesuaikan semua chat dan data-data yang terdapat di akun *WhatsApp* pengguna ke beberapa perangkat yang digunakan oleh penggunanya.

Sosiologi Digital

Sosiologi digital merupakan studi yang mempertimbangkan dampak interaksi antara teknologi dan manusia. Berkembangnya teknologi akan membuat perubahan dan perkembangan keadaan sosial masyarakat, hubungan manusia dengan manusia. Menurut (Lupton, 2015) ada empat hal: pertama adalah praktik profesional digital bagaimana digital dipakai dalam konteks pekerjaan. Kedua, analisa teknologi digital, yang ketiga adalah analisa data digital dan sosiologi digital kritis. Bagaimana Memanfaatkan data digital untuk

memahami perilaku manusia, tren sosial dan dinamika masyarakat. Bagaimana teknologi digital mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan lainnya.

Dan pada titik ini perlu kita sadari bahwa perkembangan masyarakat berlangsung terus menerus dari zaman dahulu hingga zaman modern. Dan dampak dari perkembangan itu sendiri muncul dan tentunya bisa kita rasakan sekarang dan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini masyarakat kita hampir secara keseluruhan lebih menyukai membaca berita melalui gadget (surat kabar digital) dan kini terjadi perubahan pola perilaku dan efektifitas dalam mengonsumsi hasil sesuatu, bahkan berita, efisiensi dan fleksibilitas menjadi lebih penting.

Dalam fenomena tersebut, ilmu sosiologi mulai menunjukkan perannya sebagai ilmu yang mempelajari dinamika kehidupan sosial dan berbagai perubahannya (Mahendra et al., 2023, 2024). Oleh karena itu, muncullah berbagai pendekatan digital dalam filsafat sosiologi untuk mempertimbangkan fenomena tersebut saat ini. Dan kita semua tahu betul bahwa masyarakat saat ini selalu bergantung pada yang namanya teknologi seperti internet, media sosial, gadget, dan lain sebagainya. Mengingat perilaku dan kebiasaan manusia yang terus mengandalkan teknologi, maka wajar jika masyarakat saat ini bisa disebut sebagai masyarakat era digital. Dan karena jumlah informasi yang dikonsumsi sangat besar, maka kita dapat dikatakan sebagai masyarakat informasi. Konsep bentuk jaringan dalam sosiologi erat kaitannya dengan pendiri teori jaringan kekuasaan yang terkenal, yaitu Manuel Castells. Dalam teori ini, Castells menjelaskan secara rinci bagaimana kekuasaan dalam masyarakat saat ini dijalankan melalui jaringan tertentu (Kangsaputra, 2019).

Dromologi

Paul Virilio adalah seorang teoritikus berkebangsaan Prancis, mencetus sebuah konsep proses percepatan perkembangan dan perubahan kultural media komunikasi yang disebut dromologi. Dalam penelitian lain yang dilakukan (Tazid, 2022) zaman modern ibarat dunia yang sangat besar, yang berkembang sangat pesat dan berkembang dalam berbagai kemajuan teknologi yang mutakhir, dan jika kita tidak dapat mengendalikan pergerakan modernisasi maka akan menghancurkan manusia dan peradabannya sebagai dunia yang tidak dapat dikendalikan dengan luar biasa kekuatan. Perubahan besar mungkin dapat dicapai dengan cepat atau tidak. Yang penting adalah mengembangkan konsep modernisasi yang seharusnya menjadi tanggung jawab utama manusia, bukan sebaliknya. Percepatan komunikasi ini bisa menimbulkan kecemasan, tekanan psikologis dan sosial, individu merasa tertekan karena kebutuhan untuk beradaptasi dengan laju informasi yang cepat. Walaupun demikian perkembangan teknologi komunikasi banyak sekali menjawab tantangan dan menembus ruang dan waktu, sehingga dari sisi yang lain banyak pemangkasan proses penyampaian komunikasi yang masih sangat tradisional menjadi modern secara digitalisasi.

Dromologi merupakan teori dari (Armitage, 2000) salah satunya mengilustrasikan dunia sosial sebagai lintasan perlombaan pada balapan mobil yang gerakannya begitu cepat dan terus menerus mengandalkan kemajuan teknologi dalam berbagai dimensi, yang terutama berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi, telekomunikasi dan transportasi yang berbasis 3 hal yaitu aliran (flow), lintasan (passage) dan durasi (duree) sebagai kekuatan dari konsep dromologi itu sendiri, yaitu sebagai kekuatan dari konsep dromologi yang berbasis pada *digital network society*.

Percepatan perkembangan media komunikasi saat ini sudah sangat modern, yang dulunya dilakukan memerlukan usaha yang sangat besar dan juga membutuhkan orang lain untuk bisa menjadi perantara namun saat ini bisa dilakukan sendiri dimanapun berada. Perkembangan media komunikasi dari tahun ke tahun mencoba menjawab permasalahan dan apa saja menjadi kebutuhan orang banyak sehingga model media komunikasinya pun memiliki tampilan yang menarik serta inovatif.

Konsep dromologi dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan komunikasi orang

tua terhadap anak yang sedang melaksanakan sekolah yang terpisah jauh dari orang tuanya. Dengan adanya percepatan ini memberikan kemudahan kepada orang tua untuk bisa berkomunikasi langsung dengan anaknya dan juga dengan banyaknya media yang memudahkan orang tua untuk bisa memantau aktivitas anaknya secara langsung dengan berbagai media yang dimiliki.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, pendekatan kualitatif dan metode deskriptif digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana praktik penggunaan *WhatsApp* oleh orang tua dan anak dalam berkomunikasi jarak jauh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: yang pertama adalah dengan teknik wawancara secara mendalam (Mahendra & Ainulhaq, 2023). Dikarenakan Informan berada di luar kota atau luar negeri maka wawancara ini dilakukan dengan menggunakan media zoom. Kemudian wawancara akan dilakukan sesuai dengan *list questioner* yang telah dibuat, ditujukan kepada mahasiswa yang bersekolah jauh dari orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan *WhatsApp* dalam komunikasi keluarga. Pertanyaan wawancara akan dirancang untuk mengeksplorasi praktik sehari-hari, preferensi, persepsi, dan pengalaman penggunaan *WhatsApp*. Teknik pengumpulan data yang kedua dengan Observasi Partisipan (*Participant Observation*). Pada teknik ini peneliti akan terlibat dalam pengamatan langsung terhadap interaksi orang tua dan anak saat menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi. Observasi ini akan membantu dalam memahami konteks penggunaan, gaya komunikasi, dan pola interaksi dalam situasi sebenarnya. Dan yang ketiga adalah Analisis Dokumen (*Document Analysis*), dimana dokumen-dokumen seperti riwayat percakapan *WhatsApp*, tangkapan layar, atau catatan harian penggunaan *WhatsApp* akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan tentang jenis pesan, frekuensi komunikasi, topik yang dibahas, dan preferensi komunikasi.

Dalam penelitian yang dilakukan, Peneliti menggunakan teknis analisis data yang terdiri dari tiga hal utama: yang pertama adalah Analisis Deskriptif dimana data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan disusun dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola tematik yang muncul. Tema-tema ini akan membantu dalam memahami praktik penggunaan *WhatsApp* dan pola komunikasi keluarga. Yang kedua adalah Penyusunan Naratif (*Narrative Synthesis*) yaitu hasil analisis akan disusun menjadi naratif yang koheren dan deskriptif untuk menggambarkan praktik penggunaan *WhatsApp* oleh orang tua dan anak sebagai media komunikasi keluarga. Naratif ini akan mencakup temuan utama dan pola yang diidentifikasi selama analisis. Dan yang terakhir adalah Verifikasi dan Validasi (*Verification and Validation*) dimana hasil analisis akan diverifikasi dan divalidasi melalui teknik triangulasi data.

Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik penggunaan *WhatsApp* sebagai *Platform* media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh oleh orang tua dan anak, serta konteksnya dalam hubungan keluarga modern. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan variasi dalam praktik komunikasi keluarga dengan pendekatan yang holistik dan deskriptif.

Selanjutnya, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/ i 19 - 22 tahun . Kondisi yang harus dipenuhi adalah sang anak sedang merantau dan hidup jauh dari orang tua (dalam kondisi perantauan) dan menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka. Informan utama dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 4 orang dan 3 informan pendukung)

D. Hasil dan Pembahasan

Pengalaman komunikasi seseorang mungkin bisa sama atau berbeda dengan pengalaman komunikasi orang lain. Pandangan setiap orang terhadap komunikasi pun

juga begitu, bisa sama atau berbeda. Ini menjadi keunikan tersendiri karena pemaknaan dan nilai-nilai yang mendasari komunikasi itu memegang peranan penting. Faktor lainnya yang tambah membuat itu akan berbeda adalah latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan disekitarnya. Makna yang memisahkan satu pengalaman dari pengalaman yang berikutnya. Manusia memahami pengalaman mereka, karena pengalaman dapat (Nurtyasrini & Hafiar, 2016). dianggap sebagai bagian dari kesadaran Setiap Informan memiliki beberapa pilihan media untuk berkomunikasi. Peneliti menemukan jawaban dari Informan bahwa mereka memiliki Platform , aplikasi komunikasi, sosial media seperti: Facebook (FB), Instagram (IG), Tiktok, Telegram, *WhatsApp* (WA) , Youtube atau LinkedIn sesuai dengan kebutuhan.

Penentuan Informan

Dalam menentukan informan diperlukan beberapa hal yang menjadi dasar agar pemilihan informan menjadi tetap sasaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Moleong, 2006) bahwa Informan merupakan orang yang posisinya dimanfaatkan sebagai menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. dan Selanjutnya dari penelitian lain juga dijelaskan oleh (Heryana, 2018) berpendapat bahwa yang menjadi informan dalam penelitian ini juga sebagai subjek sehingga menjadi informan utama. Selain itu, ada dua hal yang menjadi faktor penting dalam menentukan informan yakni seperti yang disebutkan oleh (Martha, 2016) bahwa terdapat minimal dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan Informan yaitu kecukupan dan kesesuaian. Kecukupan informasi dan kesesuaian data ini juga mendukung agar penelitian ini bisa memberikan data yang lengkap. Pemilihan informan utama dari penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Kriteria pertama: Mahasiswa/i yang berusia 19 - 22 tahun yang tinggal jauh dari orang tua dan atau merantau (dalam penelitian ini adalah anak yang kuliah dan jauh dari orang tua).
- Kriteria kedua: informan utama (anak) harus masih memiliki orang tua yang lengkap (ayah dan ibu)
- Kriteria ketiga: informan memiliki ibu yang berusia antara 45th - 55th yang bekerja dan bersedia di interview.
- Kriteria keempat: Informan mempergunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi mereka dengan keluarga

Dari kriteria di atas, Peneliti kemudian menentukan Informan yang dianggap memenuhi kecukupan dan kesesuaian sehingga pada penelitian ini didapatkan karakteristik atau latar belakang Informan yang beragam. Berikut dibawah ini adalah tabel ringkasan dari Informan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Informasi mengenai Informan

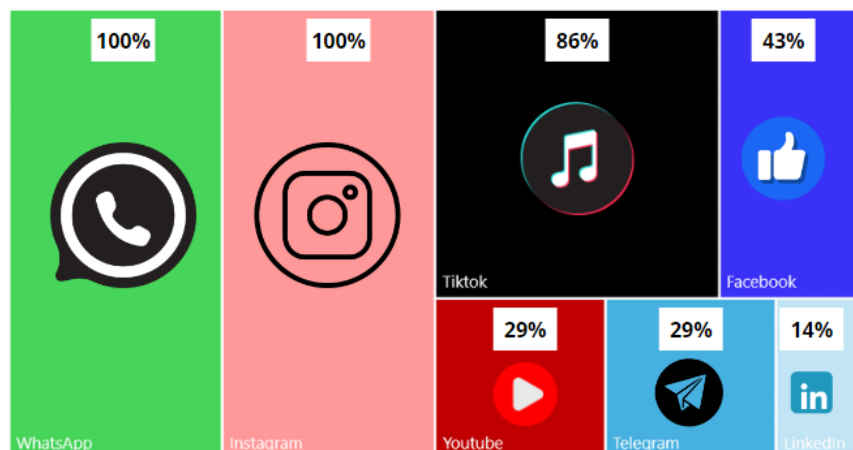
Informasi	Nama panggilan	Pekerjaan	Kampus/Alamat	Aplikasi, Sosial Media, Platform yang ada
1 Informan Utama*	Sani (21th)	Mahasiswa	Politeknik Kelautan dan Perikanan, Pariaman, Sumbar	<ul style="list-style-type: none"> ● Instagram (IG), ● Tiktok, ● <i>WhatsApp</i> (WA)
2 Informan Utama	Najla (19th)	Mahasiswa	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI),	<ul style="list-style-type: none"> ● Instagram (IG), ● Tiktok,

			Bandung	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>WhatsApp</i> (WA)
3 Informan pendukung**	Bunda Yunita (50th)	Guru SMK	Bukittinggi, Sumbar	<ul style="list-style-type: none"> ● Instagram (IG), ● Tiktok, ● <i>WhatsApp</i> (WA) ● Facebook (FB)
4 Informan Utama	Fachri (22th)	Mahasiswa	Universitas Brawijaya, Teknik Elektro, Malang, Jatim	<ul style="list-style-type: none"> ● Instagram (IG), ● Tiktok, ● <i>WhatsApp</i> (WA) ● Youtube
5 Informan Pendukung	Bunda Nancy (53th)	Notaris , PPAT	Depok, Jabar	<ul style="list-style-type: none"> ● Instagram (IG), ● Tiktok, ● <i>WhatsApp</i> (WA) ● Facebook (FB) ● Telegram
6 Informan Utama	Mia (20th)	Mahasiswa	<i>Universiti Teknikal Melaka, Malaysia</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Instagram (IG), ● <i>WhatsApp</i> (WA) ● Youtube
7 Informan Pendukung	Bunda Ika (45th)	Sustainability Consultant	Jati Asih, Bekasi, Jabar.	<ul style="list-style-type: none"> ● Instagram (IG), ● Tiktok, ● <i>WhatsApp</i> (WA) ● Facebook (FB) ● Telegram ● Link-in

*Informan Utama : Mahasiswa/i yang melanjutkan pendidikan di luar kota atau di luar negeri, memiliki dan aktif aplikasi *WhatsApps* dan memiliki keluarga lengkap dengan ibu yang bekerja.

** Informan Pendukung : Orangtua/Ibu dari Informan Utama

Persepsi terhadap Layanan *platform*, aplikasi dan konten Media Sosial - *WhatsApp*



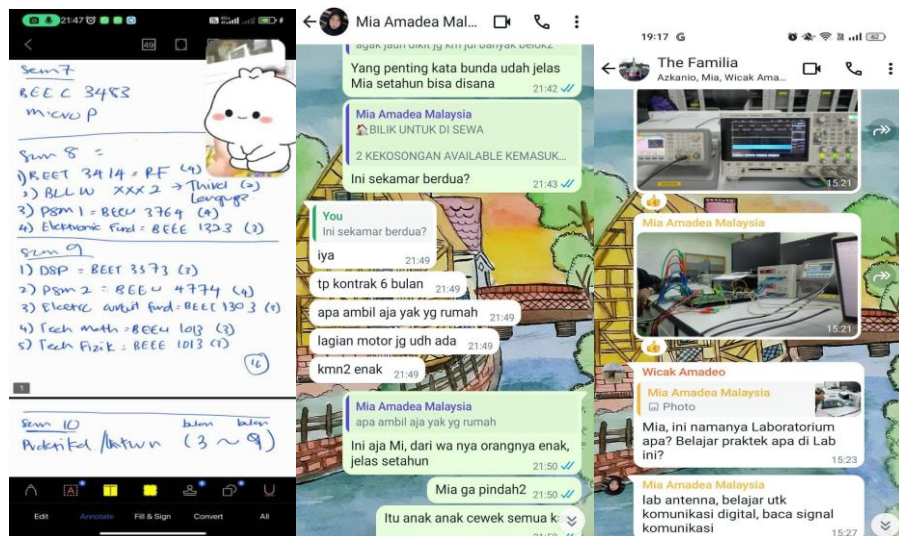
Gambar 1. Presentase jumlah media sosial yang digunakan Informan

Berdasarkan gambar di atas, dalam penelitian menunjukkan bahwa *WhatsApp* dan *Instagram* menjadi media sosial yang digunakan oleh seluruh Informan. Hal tersebut tentu saja ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yang memfokuskan pada *Platform* media sosial yaitu *WhatsApp*. Hasil di atas juga sejalan dengan pernyataan (Statista, 2021) bahwa Saat ini ada begitu banyak pilihan *platform* yang dapat dipilih oleh pengguna. *WhatsApp* menjadi *platform* media sosial dengan pengguna aktif mencapai lebih dari 2 miliar orang di seluruh dunia pada tahun 2021. Selain itu, *Platform* media sosial umumnya memiliki berbagai layanan yang tidak hanya ditujukan untuk komunikasi antarpribadi seperti berkirim pesan dan panggilan sederhana, namun beberapa juga menawarkan fitur-fitur pendukung lainnya untuk mempermudah dalam berkomunikasi jarak jauh seperti panggilan video. *platform* media sosial selain *WhatsApp* diantaranya adalah Facebook, Instagram dan Telegram. Meskipun data yang dihimpun We Are Social (2023), tetap menunjukkan *WhatsApp* sebagai *platform* media sosial terfavorit yang digunakan di antara media sosial lainnya dengan 15,8%. Instagram menduduki peringkat kedua dengan 14,3%, dan Facebook peringkat ketiga dengan 14,2%. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Republik Indonesia dalam portal beritanya menyebutkan bahwa setidaknya jumlah penduduk yang menggunakan internet di Indonesia berjumlah 171 juta jiwa atau sekitar 64,4% menggunakan internet, dari jumlah tersebut setidaknya 83% dari 171 juta itu adalah penduduk yang menggunakan *WhatsApp*. Berdasarkan jumlah tersebut, Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna *WhatsApp* terbesar di dunia (Kominfo, 2024).

Jika melihat kriteria pertama Informan mengenai *range* usia dan tinggal jauh dari orang tua untuk bersekolah di luar kota atau di luar negeri. Peneliti kemudian menanyakan hal yang terkait dengan sejak kapan informan menggunakan *WhatsApp* sebagai *Platform* media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dari anak ke orang tua atau sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua Informan (khususnya Informan utama atau anak) sudah menggunakan *WhatsApp* sejak lama dari sebelum mereka meneruskan pendidikan di luar kota atau luar negeri. Hal tersebut tentu saja membuat Informan terbiasa dan dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada dengan baik.

Salah satu fitur yang dapat dimanfaatkan oleh penggunaan *WhatsApp* adalah fitur *group chat* atau *WhatsApp Group* yang di dalamnya terdapat fasilitas untuk berbagi pesan, dokumen, foto, video dan lokasi dalam jumlah anggota grup yang banyak. Selain itu, *WhatsApp Group* juga memiliki fitur yang dapat digunakan untuk melakukan panggilan baik suara ataupun panggilan video yang dapat dilakukan oleh anggota yang terdapat di dalam grup tersebut dan pengguna dapat menyesuaikan pemberitahuan dan pilihan-pilihan yang tersedia. Pada

penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh Informan mempunyai atau memanfaatkan *WhatsApp Group* atau WA keluarga.



Gambar 3. Screenshot WhatsApp Chat dan photo kegiatan

WhatsApp grup yang digunakan untuk saling berkomunikasi dengan seluruh anggota keluarga. Tapi uniknya Informan (1) Sani dan Informan (2) Najla mereka memiliki WA grup untuk khusus anak-anak saja. Group WA tersebut mereka buat untuk saling diskusi tentang hal-hal yang ingin mereka rahasiakan dari orang tua mereka. Salah satu contoh mereka pernah mendiskusikan untuk memberikan kejutan atau *surprise* untuk *wedding anniversary* orang tua mereka dan berhasil memberikan kejutan. Informan (6) Mia menyampaikan bahwa dia sering mengirimkan photo-photo kegiatannya kepada orangtuanya. Informan (6) Mia lebih suka memberikan informasinya dengan *detail* atau terperinci. Saling berdiskusi dengan orang tuanya termasuk untuk membuat sebuah keputusan-keputusan yang dirasa sangat penting. Informan (7) bunda Ika suka juga memakai *chat* untuk hal-hal yang ingin ditanyakan. Kalau Informan (1) Sani dan Informan (2) Najla kadang-kadang juga mengirimkan photo di *WhatsApp* grup keluarga dan saling memberi komentar. Informan (6) Mia suka juga berdiskusi dengan orang tuanya secara detail dengan *WhatsApp Chat* atau tulisan karena menurut Informan (6) Mia orang tua itu lebih banyak memiliki pengalaman dari pada dirinya.



Gambar 4. Screenshot WhatsApp video motivasi

Informan (4) Fachri dan saudaranya yang lain sering diingatkan tentang sholat subuh di *WhatsApp* grup keluarga. Informan (5) bunda Nancy yang selalu rajin menulis di chat WA grup, hampir setiap pagi untuk saling mengingatkan tentang ibadah. Begitu juga dengan Informan (1) Sani dan Informan (2) Najla juga menerima pesan-pesan atau nasehat dari orang tua mereka. Menurut Informan (4) Fachri di *WhatsApp* grup orang tua mereka kadang-kadang juga mengirimkan video motivasi atau video nasehat-nasehat dari para pakar atau ahli yang berasal dari tiktok atau dari reels instagram (IG). Hal ini juga dialami oleh Informan (6) Mia yang sering menerima video tentang beasiswa-beasiswa dari ayahnya di *WhatsApp* grup keluarga. Dan ada juga pesan keluarga yang diterima Informan (6) Mia dari orangtuanya untuk tidak memiliki hubungan spesial atau hubungan yang dekat dengan lawan jenis selama studi di malaysia, agar Informan (6) Mia bisa fokus untuk melanjutkan pendidikan terlebih dahulu.

Persepsi terhadap Komunikasi Jarak Jauh

Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi antara dua atau tiga orang yang memiliki makna mendalam. Namun memiliki makna yang mendalam di era digital juga bisa dirasakan walau dengan jarak yang berjauhan. Kemudian dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria informan nomor 1 terkait dengan jarak, di mana semua informan saat ini sedang menjalankan pendidikan baik di luar kota maupun luar negeri. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke luar kota atau luar negeri tentu saja diikuti oleh alasan yang kuat dari setiap Informan. Beberapa alasan antara lain; Informan menginginkan kualitas pendidikan yang lebih baik, Informan ingin merasakan pengalaman hidup di lingkungan yang berbeda budayanya, atau alasan seperti tidak tersedianya minat/jurusan yang diinginkan di tempat asal (Al Masyhari et al., 2024; Shafrani et al., 2024; Sintani et al., 2024).

Pada penelitian ini kemudian peneliti menanyakan terkait dengan bagaimana perasaan Informan ketika harus melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tua mereka. Dari penelitian didapatkan bahwa seluruh Informan merasa senang dengan kemudahan berkomunikasi meskipun terpisahkan oleh jarak. Komunikasi ini dijadikan juga sebagai tempat untuk mencurahkan isi hati dari informan ke orang tua mereka. Berkomunikasi jarak jauh juga sebagai pelipur rasa rindu kepada orang tua mereka. Komunikasi jarak jauh melalui *WhatsApp* juga dijadikan sebagai alat untuk mereka tetap dekat selayaknya berada di lingkungan yang sama. Pada pembahasan intensitas informan berkomunikasi dari anak ke orang tua atau sebaliknya dalam penelitian ini didapatkan bahwa Informan (1) Sani dan Informan (2) Najla sama-sama suka ngobrol dan bercerita dengan orang tua mereka, maka mereka sangat **aktif dan dengan senang hati** untuk ngobrol, berbincang-bincang tentang apa saja dan melakukan video call *WhatsApp*, hampir **setiap malam setelah maghrib berkomunikasi** tentang agenda atau kegiatan mereka sehari-hari. Bercerita tentang pengalaman dan perasaan-perasaan mereka. Durasi berkomunikasi tergantung keadaan, bisa sebentar atau lama sampai lebih dari satu atau dua jam. Semua anggota keluarga di *WhatsApp* grup mengetahuinya. Sedangkan di waktu siang hanya kadang-kadang tergantung keadaan dan kesibukan masing-masing.

Kalau Informan (4) Fachri agak berbeda tidak mungkin setiap malam karena kesibukan kegiatan di kampus dan tugas-tugas yang banyak. Tapi Informan (4) Fachri terkadang agak sering *slow respon* membalas komunikasi dengan keluarga di *WhatsApp* mungkin karena sering tidur lagi setelah subuh atau karena banyak kesibukan. Tapi Informan (4) Fachri memiliki komitmen dengan orangtuanya minimal satu kali dalam seminggu untuk *video call* di *WhatsApp*. Hal ini didukung oleh pernyataan Informan (5) bunda Nancy. Informan (5) bunda Nancy **meminta komitmen** satu kali seminggu minimal harus ada berkomunikasi dengan keluarga. Dan Informan (4) Fachri menyetujui dan bisa mengerti apa yang dirasakan orang tua mereka yang anaknya jauh dari rumah. Mereka butuh saling berkomunikasi dan disepakati oleh Informan (5) Fachri disela kegiatan-kegiatan organisasi di kampus dan tugas yang banyak sebagai mahasiswa di fakultas teknik elektro.

Informan (6) Mia yang juga mahasiswi teknik di Malaysia agak berbeda, dia **bisa mengatur** menyampaikan informasi kegiatan-kegiatannya untuk lima hari kedepan atau satu minggu dan menyampaikan ke orang tua dan adik-adiknya bahwa dia agak sulit

berkomunikasi intens karena alasan tersebut. Biasanya keluarga bisa memahaminya. Jadi mereka tidak setiap malam berkomunikasi. Informan (6) Mia biasanya akan dengan detail menyampaikan agendanya tersebut dan memastikan dalam seminggu minimal ada berkomunikasi dengan orang tua dan keluarga. Karena **kesadaran dirinya** bahwa berkomunikasi dengan keluarga itu sangat penting apalagi dia jauh di negeri orang.

Mengenai inisiatif pada komunikasi jarak jauh ini dari penelitian didapatkan bahwa semua komunikasi jarak jauh yang terjadi dalam penelitian ini dimulai dengan inisiatif orang tua/ibu. Topik yang dibicarakan adalah mengenai kabar informan dan kegiatan sehari-hari. Namun dari banyaknya hal positif yang didapat melalui komunikasi jarak jauh, semua Informan sepakat bahwa mereka lebih memilih komunikasi secara tatap muka.

Persepsi terhadap Pesan Keluarga dan Transmisinya terhadap Anak

Ada poin penting dan menjadi hal menarik dalam penelitian ini. Menurut Informan (7) bunda Ika bahwa dengan adanya **trust** atau **rasa saling percaya**, maka anak akan selalu terbuka berkomunikasi dengan keluarganya. Anak akan merasa nyaman dengan orang tuanya. Anak bisa menceritakan apa saja dan bisa menjadi dirinya sendiri. Jika tidak ada **trust** di dalam keluarga ini akan menjadi susah. **Trust** dalam berkomunikasi ini dibangun jauh sebelumnya ketika mereka masih kecil. Komunikasi jarak jauh keluarga ini ketika anak berada di luar kota atau merantau hanya merupakan akibat apa yang sudah dibiasakan sebelumnya. apakah sudah ada **trust** yang terbangun antara anak dan orangtua?. Ini menurut pendapat orang tua ayah dari Informan (6) Mia, yang disampaikan oleh Informan (7) bunda Ika kepada peneliti. Jika tidak ada **trust** di antara anak dan orang tua maka dipastikan akan sulit untuk berkomunikasi jarak jauh dengan keluarga.

Menurut Informan (7) bunda Ika komunikasi yang dia lakukan selama ini dengan anaknya selalu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan ayah anak-anaknya yang harus dijawab anak-anaknya. Sehingga memaksa Informan (7) bunda Ika untuk menggali informasi kepada anak-anaknya. ternyata sangat penting peran ayah di balik komunikasi keluarga. Karena Informan (6) Mia masih memiliki adik-adik yang bersekolah di sekolah dasar, Informan (6) Mia sering membicarakan tentang pelajaran adik-adiknya dengan orang tuanya terutama dengan ibu. Mereka dibiasakan untuk bertanya dan selalu berdiskusi tentang pelajaran matematika di *video call WhatsApp group*. Mereka mendiskusikan pekerjaan rumahnya dan lainnya. Hal ini dibangun oleh orang tua Informan (6) Mia yaitu Informan (7) bunda Ika agar adik-adik dari Informan selalu berkonsultasi terhadap pelajaran matematika walaupun Informan (6) Mia akan membimbing mereka dari Malaysia. Mereka membiasakan untuk saling berdiskusi dan berkomunikasi, mempertahankan **bonding komunikasi** dalam keluarga.

Ada kesamaan yang sangat penting dari semua Informan adalah bahwa mereka semua lebih **memilih video call di aplikasi WhatsApp** sebagai media favorit untuk komunikasi keluarga dibandingkan menulis di *chat* dan lainnya. Karena kalo chat agak panjang bisa salah paham atau tidak mengerti pesan yang disampaikan. Dengan *video call* mereka bisa merasakan kehadiran anak-anak atau orang tua mereka. Mereka merasa dekat tidak ada jarak. Mereka sama-sama bisa **melihat ekspresi wajah, dapat merasakan emosi yang dirasakan** misalnya kalau lagi ngambek, marah atau kesal. Seperti penuturan Informan (2) Najla kalau lagi sebel atau marah diam saja, atau kamera HP di arahkan ke dinding atau atas, sehingga tidak ada yang bisa melihat wajahnya dan keluarga menyadari bahwa dia sedang lagi tidak baik-baik saja. Menurut Informan (3) bunda Vita beliau bisa tampil apa adanya didepan anak-anaknya. Bisa menjawab *video call* sambil berbaring tidur-tiduran, memasak dan lainnya. Membiarkan anak-anak melihat keseharian orang tua mereka, begitu juga sebaliknya dengan anak-anak mereka. Kalau menurut Informan (5) bunda Nancy beliau bisa melihat keadaan kamar anaknya, apakah berantakan atau rapi, bisa juga melihat rambut, wajah dan ekspresi anaknya. Mereka percaya aplikasi WA bisa sangat membantu untuk mendekatkan mereka sekeluarga walau berjauhan, melihat keadaan anak-anak mereka secara *real time*. Bagi Informan (6) Mia ketika dia merasa sedang sensitif, butuh istirahat atau healing Informan (6) Mia hanya akan *scroll chat WhatsApp* atau *instagram (IG)* tanpa memberikan komentar. Informan (6) Mia akan *mute* berkomunikasi

sementara waktu atau menyampaikan ke orang tuanya bahwa Informan (6) Mia belum mau mendiskusikan hal itu sampai nanti di waktu dirasa sudah aman bagi Informan (6). Untuk sementara dia akan membicarakan hal lainnya. **Mute sementara** atau diam dalam berkomunikasi ini dipilih Informan (6) Mia karena khawatir jika dia meneruskan komunikasi takut jika emosi atau pilihan kata atau kalimatnya kurang tepat sehingga khawatir nanti akan membuat sedih atau marah keluarga lainnya.

Dengan penggunaan aplikasi *whatsApp* ini dapat menghilangkan keraguan dan kecemasan orang tua terhadap keberadaan dan kondisi terkini anak-anak mereka, seperti yang disampaikan informan (7) bunda Ika ketika awal keberangkatan informan (6) Mia ke Malaysia. Informan (7) bunda Ika sangat intens berkomunikasi melalui *whatsApp* dengan teman barunya disana yang akan membantu informan (6) Mia di sana. Informan (6) Mia juga memberikan respon cepat kepada orangtua dan keluarganya, sambil mengirimkan photo-photo terbaru dan juga *share lock* posisi *ter-update* informan (6) Mia saat itu dan pengiriman dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk melanjutkan kuliah di luar negeri. Keberadaan aplikasi *whatsApp* sangat membantu sesuai kebutuhan dan dapat menghilangkan kecemasan mereka tentang keselamatan dan keamanan informan (6) Mia.

Kesamaan lainnya dalam penelitian ini menurut Informan adalah **ibu sebagai tokoh sentral** yang sangat rajin dan selalu memulai berkomunikasi dengan anak-anaknya. Figur ayah selalu berada setelah ibu mereka berkomunikasi. Ayah bisa muncul tiba-tiba dan singkat di video call atau ayah juga akan chat menulis pesan dengan singkat. Orang tua atau ayah Informan (6) Mia yang agak berbeda karena suka menulis chat panjang, karena beliau memang suka menulis. Menurut Informan (4) Fachri sebelumnya ketika masih bersama orang tua di rumah dia sering mengabaikan *chat* atau *call* dari orang tua atau menunda merespon, karena merasa masih satu rumah juga. Tapi ketika sudah merantau dan berjauhan mulai dapat mengerti kebutuhan berkomunikasi dan perasaan orang tuanya karena mereka keluarga. Dan Informan (4) Fachri saat-saat ini sedang intens berkomunikasi dengan orang tuanya, terutama dengan ayah untuk mendiskusikan skripsi yang sedang dituliskan. Orang tua Informan (4) Fachri, ayahnya yang juga memiliki latar belakang pendidikan teknik. Informan (4) Fachri senada dengan penuturan Informan (6) Mia di awal-awalnya dia tidak mengerti kenapa orang tuanya seperti itu, sekarang setelah bertambah dewasa dia menyadari betapa pentingnya berkomunikasi dengan keluarga sendiri. Dan Informan (4) Fachri dan Informan (6) Mia sekarang bisa lebih menghargai komunikasi keluarga ini.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa percepatan di era digital seperti sekarang ini, aplikasi *WhatsApp* merupakan sebuah *platform* yang paling banyak digunakan dibanding aplikasi lainnya sebagai alat komunikasi, baik komunikasi lintas jarak, komunikasi dalam hubungan keluarga maupun di luar keluarga. Dalam konsep digitalisasi, percepatan komunikasi yang dapat menembus ruang dan waktu dengan menggunakan media komunikasi berupa aplikasi *WhatsApp* memberikan dampak positif bagi penggunaannya, mulai dari pesan teks, pesan suara, pesan gambar dan video yang tentunya semua layanan yang ada dalam aplikasi tersebut menjawab kebutuhan orang tua saat anak berada jauh dari orang tua. Aplikasi *WhatsApp* sebagai salah satu media yang mendukung perkembangan teknologi komunikasi yang berdampak positif dalam komunikasi keluarga jarak jauh. Dari penelitian ini, pembahasan mengenai teori *dromologi* yang menjelaskan tentang percepatan komunikasi yang memberikan dampak kecemasan, kekhawatiran, pada pengguna aplikasi *WhatsApp* dapat dikatakan tidak ada atau tidak ditemukan. Aplikasi *WhatsApp* dapat membantu menghilangkan kecemasan dan kekhawatiran orang tua atas keberadaan anak-anak mereka yang jauh.

Daftar Pustaka

- Al Masyhari, A. K., Rachmadani, W. S., Priatnasari, Y., & Basrowi. (2024). Optimizing state revenue through government-driven supply chain efficiency and fair corporate taxation practices. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2), 659–668. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.1.018>
- Armitage, J. (2000). *Paul Virilio : From Modernism to Hypermodernism and Beyond*. 1–256.
- Bandura, A. (Ed.). (1997). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge university press.
- Basrowi, -. (2012). Dimensi Sosiologi Sekolah Berkeadilan Menurut Perspektif Masyarakat Pendidikan (Studi Kasus di Kota Makasar dan Kabupaten Bulukumba). *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.614>
- Basrowi, B., & Ali, J. (2023). *Customer Satisfaction in Mediation The Influence of Service Quality and Customer Loyalty*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2328944>
- Basrowi, B., & Ghofur, R. A. (2019). Face to Face Consumption According to Conventional and Islamic Concept. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 3(1), 90. <https://doi.org/10.28918/isjoust.v3i1.1951>
- Basrowi, B., Muti'ah, E., Kardi, K., & ... (2024). Pkm-Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting Kader Posyandu Melalui Pemanfaatan Teknologi Whatsapp Group, Media *Community ...*, 5(2), 2972–2979. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/26667>
- Basrowi, B., Nugroho, N., & ... (2023). Pkm-Penerapan Metode Cibest Bagi Santri Pp Al-Mubarak Dalam Rangka Deradikalisasi. *Batarawisnu ...*, 3(2), 495–502. <http://batarawisnu.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/205%0Ahttps://batarawisnu.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/download/205/199>
- Basrowi, B., Yusuf, F. A., & Suhandi, S. (2022). Sharia Economic Behavior of Former Indonesia Migrant Worker from Saudi Arabia. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658(SoRes 2021), 220–224. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.043>
- Basrowi, Nuryanto, U. W., Muti'ah, E., & Sariwardani, A. (2024). Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Desa Kemuning. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1785–1792. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25559/17886>
- Conceicao, M. da. (2022). The Strengthening Family Communication Bond through WhatsApp Media Group in Timor Leste. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 8(2), 140–148. <https://doi.org/10.25124/LISKI.V8I2.4497>
- Dahdal, S. (2020). Using the WhatsApp Social Media Application for Active Learning. <https://doi.org/10.1177/0047239520928307>, 49(2), 239–249. <https://doi.org/10.1177/0047239520928307>

- Effendy. (1993). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Furtasan Ali Yusuf, & Basrowi. (2021). Excellent Accreditation Design in High School. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 199–215. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i3.23112>
- Heryana. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*.
- Jasafat, M. (2019). *KONVERGENSI MEDIA DAKWAH*. Ar-Raniry Press.
- Kangsaputra, L. S. (2019). *Misteri Pantangan Ucap Kata 'Lada' di Goa Belanda Dago Paka*.
- Lupton. (2015). *Digital Sociology*. Routledge.
- Mahendra, Y., & Ainulhaq, N. (2023). OPTIMALISASI POSDAYA BERBASIS MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN KLIDON DESA SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 212–219. <https://doi.org/10.47647/JSH.V6I1.1482>
- Mahendra, Y., Jundi, R., Wibowo, Z., Tristanty, N., Putri, F., & Sulasti, L. A. (2024). Transformation of Religious Rituals in Religious Tourism: History of Changes in Understanding and Celebration of Spirituality in the Community of Masjid Agung Banten Lama. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 12(2), 517–524. <https://doi.org/10.24127/hj.v12i2.9683>
- Mahendra, Y., Mulyawan, G., Karina Putri, V., Bina Bangsa, U., & Banten, S. (2023). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI: PERAN KETERAMPILAN 4C DI ABAD 21. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 120–131. <https://doi.org/10.22460/P2M.V10I2.4188>
- Martha, E. & K. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Rajawali Pers.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurtyasrini, S., & Hafiar, H. (2016). Pengalaman Komunikasi Pemulung Tentang Pemeliharaan Kesehatan Diri Dan Lingkungan Di Tpa Bantar Gebang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 219–228. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol4n2.9>
- Pace, R. Wayne, & Faules, D. F. (2013). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*.
- Perry, J. L., Mesch, D., & Paarlberg, L. (2006). Motivating Employees in a New Governance Era: The Performance Paradigm Revisited. *Public Administration Review*, 66(4), 505–514. <https://doi.org/10.1111/J.1540-6210.2006.00611.X>
- Shafrani, Y. S., Hadi, R., Isna, A., Amaludin, A., & Basrowi. (2024). Harmonization of social capital and philanthropic culture: A catalyst for smooth household supply chains and successful economic development. *Uncertain Supply Chain Management*,

12(2), 1053–1064. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.12.003>

Sintani, L., Basrowi, Anden, T. E., & Retawati, A. (2024). Supply chain and digital marketing in increasing the acceleration of repositioning in the millennial generation and the implications for cooperative sustainability. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(3), 2063–2078. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.1.025>

Statista. (2021). *Forecast number of mobile users worldwide from 2020 to 2025*.

Suleeman. (2004). *Hubungan-hubungan dalam Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia.

Tazid, A. (2022). Memahami Konsep Dromologi Paul Virilio. *PANOPTIKON: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 14–29. <https://e-journal.fisipol-undar.ac.id/index.php/panoptikon/article/view/10>

Wilding. (2022). *The Oxford Handbook of Digital Media Sociolog*. Oxford University Press.